

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi. Proses ini menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologi, lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi. Ketidaknyamanan yang sering terjadi dialami ibu hamil terutama pada trimester pertama kehamilan adalah mual muntah (Emesis Gravidarum) (Sarwinanti dan Istiqomah AN, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai (12,5%) dari jumlah kehamilan di Dunia. Di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya. Pada Negara-negara Barat dan penduduk kota (Dhilon and Azni, 2018)

Di Indonesia terdapat (50-90%) kasus emesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil. Faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah (emesis gravidarum), tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu (60-80%) pada primigravida dan (40-60%) pada multigravida. Seratus dari 1000 kehamilan mengalami gejala lebih berat (Rahayu RD, dan Sugita, 2017)

Apabila emesis gravidarum terjadi terus menerus dan tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat menjadi

hiperemesis gravidarum yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga suplay oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang hal ini dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan janin (Sari, 2018).

Emesis gravidarum selama masa kehamilan dapat dilakukan penatalaksanaan secara farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu diberi vitamin B6, antihistamin, fenotiazin, dan metoklopramid, ondansentron, dan kortikosteroid. Tindakan non farmakologis yang bisa dilakukan yaitu ibu dapat dianjurkan makan sering dalam porsi kecil, akupuntur, dan pemberian aromaterapi (Yuliana, 2019).

Aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternatif dengan menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah. Salah satu aromaterapi yang digunakan untuk mengatasi mual muntah yaitu aroma terapi lavender (Rahayu RD, Sugita, 2018).

Aromaterapi lavender bekerja dengan cara mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang terangsang dengan adanya aroma tertentu, secara langsung berhubungan dengan hipotalamus. Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulatory, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang

berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks atau sedative (Setryaningsih dalam Rosalina, 2019).

Hasil penelitian Rosalina (2018) yang membuktikan adanya pengaruh aroma terapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Kandungan yang terkandung pada aromaterapi lavender memiliki komponen utama berupa linalool dan linalyl asetat yang dapat memberikan efek nyaman, tenang dan meningkatkan relaksasi sehingga dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil dan mengurangi penggunaan obat farmakologi yang ada efek sampingnya.

B. Rumusan Masalah

Apakah penataksanaan pemberian aromaterapi lavender dapat mengurangi mual muntah pada ibu hami dengan usia kehamilan 8-12 minggu

C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil dengan usia kehamilan 8-12 minggu

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya pengetahuan tentang pemberian aromaterapi leveder terhadap mual muntah dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Khususnya bagi Program Studi DIII Kebidanan

2. Manfaat praktis

a. Bagi klien Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil dengan usia kehamilan 8-12 minggu sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain dalam berbagai pengalaman

b. Bagi tempat praktik mandiri bidan (TPMB)

Menjadi tambahan asuhan komplementer khusus dalam memberikan pelayanan kepada Ibu Hamil yaitu dengan penatalaksanaan aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil dengan usia kehamilan 8-12 minggu .

c. Bagi penulis

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswanya dalam pemberian asuhan kehamilan untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil usia kehamilan 8-12 minggu